

**PERSPEKTIF PEMILIK EMKM DALAM MEMILIH KONSULTAN  
KEUANGAN  
SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**ANISA DWI HARMONY**

**1901036031**

**AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**SAMARINDA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Perspektif Pemilik EMKM dalam Memilih Konsultan  
Keuangan  
Nama Mahasiswa : Anisa Dwi Harmony  
NIM : 1901036031  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,  
Samudra, 21 Juni 2023  
Pembimbing

  
Dr. H. Zaki Fakhri, M.L., C.A., C.T.A., C.FrA., CIQ&R  
NIP. 19801224 200801 1 006

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hudaib, M.Si  
NIP. 19801224 200801 1 006

Lulus Tanggal Ujian: 29 Mei 2023

## SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Perspektif Pemilik EMKM dalam Memilih Konsultan Keuangan

Nama : Anisa Dwi Harmony

NIM : 1901036031

Hari : Senin

Tanggal Ujian : 29 Mei 2023

### TIM PENGUJI

1. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CIQaR

NIP. 19801224 200801 1 006



2. Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP. 19660321 199503 1 001



3. M. Abadan Syakura, S.E., M.S.A., CSRS, CSRA

NIP. 19891207 201504 1 003



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 15 Mei 2023



Dwi Harmony

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Universitas sebagai civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Dwi Harmony  
NIM : 1901036031  
Program Studi : S1 - Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi ini dengan judul “Perspektif Pemilik EMKM dalam Memilih Konsultan Keuangan” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelolan dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 02 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Anisa Dwi Harmony

## RIWAYAT HIDUP



Anisa Dwi Harmony, lahir di Samarinda pada tanggal 06 Oktober 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syahrial dan Ibu Nur Ahyani. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 001 Samarinda ilir dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 2 Samarinda dan lulus pada tahun 2016. Lalu, melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah atas di SMA Negeri 2 Samarinda dan lulus pada tahun 2019.

Penulis Melanjutkan pendidikan tahun 2019 ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Mulawarman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Program Studi S-1 Akuntansi. Tahun 2022 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 48 Universitas Mulawarman bertempat di Desa Kota Bangun Seberang, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 02 Juli 2023

Penulis

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul **“PERSPEKTIF PEMILIK EMKM DALAM MEMLIH KONSULTAN KEUANGAN”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian program pendidikan Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H Abdunnur, M.Si., IPU, selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt.,CA.,CTA.,CFrA.,CIQaR, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada penulis sehingga penyusunan dan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

6. Ayahanda Syahrial dan Ibunda Nur Ahyani yang telah banyak membantu dalam doa, bimbingan, dan arahan serta dorongan doa restu kepada penulis selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kakak Aditya Setiawan Putra dan Adik Muhammad Azra Firdaus yang membantu memberikan semangat serta dorongan kepada penulis.
8. Zulfarnan Hairuddin selaku pasangan yang menemani, membantu, mendukung, memberikan semangat dan doa yang selalu dihaturkan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis Yasmin Putri Mardhani, Salma Afifah Lawolo, Salma Nur Hanif, Indah Vierazia, Jarianti, Ence Alya Vira Azizah, Raiswin Apriandy, Ahmad Saufi Ash-Shidqi, Tarigan Ayub Febrianta, Aldry Pradipta Dianandra Sigit, yang selalu mendorong, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Bapak Jaka Pramana, Mba Aisa, Mba Jeni, dan Mba Febri yang membantu dan memberi dukungan kepada penulis selama penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL).
11. Rekan-rekan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2019, atas segala bantuan dan kerjasamanya.
12. Semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Penulis ucapkan terimakasih dengan tulus semoga amal baik semua pihak yang terkait mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Sang Pencipta Allah SWT.
13. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri penulis sendiri, karena kekuatan dan rasa ingin bertahan membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada skripsi ini. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa diharapkan demi perbaikan yang dapat dijadikan acuan oleh penulis. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Samarinda, 23 Desember 2022

Penulis

## ABSTRAK

Anisa Dwi Harmony. Perspektif Pemilik EMKM dalam Memilih Konsultan Keuangan. Dibimbing oleh: Zaki Fakhroni.

EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan suatu wadah untuk entitas dalam melakukan usahanya. Pemerintah percaya bahwa dengan adanya EMKM dapat memperdayakan masyarakat menengah kebawah agar tetap dapat berwirausaha walaupun tidak memiliki keterampilan dan modal. Minimnya pengetahuan pemilik EMKM dalam pencatatan dan akuntansi, seringkali membuat terhambatnya pemilik EMKM dalam melakukan pembayaran pajak maupun dalam pembuatan surat pengajuan pinjaman serta pembuatan surat pengajuan untuk kebutuhan investasi. Dengan tujuan mempermudah pemilik EMKM dalam pembuatan pelaporan keuangannya, pemerintah telah memberikan alternatif lain yaitu, dengan menyediakan Kantor Jasa Akuntan (KJA) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Penelitian ini dilakukan dengan melihat sudut pandang dari pemilik usaha EMKM dalam menjalankan usahanya yang beriringan dengan pencatatan dan akuntansi dalam membuat pelaporan keuangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan filsafat positivisme, yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini mencakup tiga garis besar yaitu: Amanah, Cekatan, dan Informatif. Penelitian ini diharapkan berguna bagi Pemilik EMKM maupun Konsultan Keuangan, sebagai bahan pertimbangan maupun acuan sebagai peningkatan kualitas kerja EMKM dan Konsultan Keuangan.

**Kata Kunci :** *EMKM, Konsultan Keuangan, Kantor Jasa Akuntan, Kantor Akuntan Publik, Laporan Keuangan, Pajak.*

## ABSTRACT

Anisa Dwi Harmony. SME Owner's Perspective in Choosing a Financial Consultant. Mentored by: Zaki Fakhroni.

Micro, Small, and Medium Entities is a forum for entities to do their business. The government believes that the existence of EMKM can empower middle and lower-class people so that they can continue to be entrepreneurs even though they do not have the skills and capital. The lack of knowledge of EMKM owners in recording and accounting often hinders EMKM owners in making tax payments and making loan application letters and making application letters for investment needs. To facilitate EMKM owners in preparing their financial reports, the government has provided another alternative, namely by providing an Accountant Service Office and a Public Accountant Office. This research was conducted by looking at the point of view of EMKM business owners in running their business along with recording and accounting in making financial reports. The method used in this research is a qualitative method with a phenomenological approach. The qualitative research method is a research method based on the philosophy of positivism, which is used in researching certain populations or samples, the data collection used is a research instrument, and the data analysis is quantitative/statistical, to test the established hypotheses. The results of this study include three main lines, namely: Trustworthy, Dexterous, and Informative. This research is expected to be useful for EMKM Owners and Financial Consultants, as material for consideration and reference as an increase in the quality of work of EMKM and Financial Consultants.

**Keywords:** *SME, Financial Consultants, Accounting Service Offices, Offices Public Accountants, Financial Reports, Taxes.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II.....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Perspektif.....	7
2.2 Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM).....	8
2.3 Konsultan Keuangan.....	11
2.3.1 Kantor Jasa Akuntan.....	11
2.3.2 Kantor Akuntan Publik.....	12
2.4 Penelitian Terdahulu.....	14
2.5 Kerangka Pikir.....	18
<b>BAB III.....</b>	<b>20</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Situs Penelitian.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	21
3.3.1 Jenis Data.....	21
3.3.2 Sumber Data Penelitian.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22

3.5 Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV</b> .....	<b>26</b>
4.1 Deskripsi Data.....	26
4.1.1 Hasil Observasi .....	26
4.1.2 Hasil Wawancara .....	29
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	35
4.2.1 Analisis Hasil Observasi .....	35
4.2.2. Analisis Hasil Wawancara .....	36
<b>BAB V</b> .....	<b>43</b>
5.1 Kesimpulan .....	43
5.2 Saran .....	43
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>45</b>
<b>Lampiran 1: Pedoman Pertanyaan</b> .....	<b>48</b>
<b>Lampiran 2: Data Wawancara</b> .....	<b>50</b>
<b>Lampiran 3: Dokumentasi</b> .....	<b>51</b>
<b>Lampiran 4: Audio Wawancara</b> .....	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.2.2(a) Amanah.....	37
Tabel 4.2.2(b) Cekatan.....	38
Tabel 4.2.2(c) Informatif.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.5 Kerangka Pikir.....	19
Gambar 3.4 Triangulasi Teknik .....	23
Gambar 3.5 Langkah-langkah Analisis Data Interaktif .....	25
Gambar 4.2.2 Perspektif Pemilik EMKM.....	41
Gambar 4.1.1(a) Toko Shiny.....	51
Gambar 4.1.1(b) Istana Kambing Jaya.....	52
Gambar 4.1.1(c) Toko Barokah Jaya .....	52

## DAFTAR SINGKATAN

EMKM	Entitas Mikro, Kecil dan Menengah
DSAK	Dewan Standar Akuntansi Keuangan
SAK-EMKM	Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro, Kecil dan Menengah
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
SAK-ETAP	Standar Akuntansi Keuangan – Tanpa Akuntabilitas Publik
KJA	Kantor Jasa Akuntan
KAP	Kantor Akuntan Publik
UKM	Usaha Kecil dan Menengah
UMKM	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
PKL	Praktik Kerja Lapangan
PP	Peraturan Pemerintah
PDB	Produk Domestik Bruto
PMK	Peraturan Menteri Keuangan
SPJA	Standar Profesional Jasa Akuntansi
BAPEPAM	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan
UU	Undang-undang
ATK	Alat Tulis Kantor
CV	<i>Commanditaire Vennootschap</i>
SPT	Surat Pemberitahuan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

EMKM (Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan suatu wadah untuk entitas dalam melakukan usahanya. Para pemilik EMKM, mempunyai nilai yang kuat di mata pemerintah dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pemerintah percaya bahwa dengan adanya EMKM dapat memperdayakan masyarakat menengah kebawah agar tetap dapat berwirausaha walaupun tidak memiliki keterampilan dan modal. Karena itu, pemerintah juga tidak segan untuk membuat program untuk meningkatkan keinginan dalam berwirausaha yaitu dengan, membuka pelatihan dan memberikan modal untuk masyarakat dalam membuka usahanya, dengan tujuan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan keterampilan berwirausaha. Dengan adanya EMKM membantu pemerintah mengurangi barang ekspor dan mendorong masyarakat untuk melirik produk lokal yang tidak kalah baiknya dengan produk ekspor serta, pemerintah dapat menekan angka pengangguran dengan diadakannya program tersebut.

Melihat dari banyaknya masyarakat yang baru saja memulai kegiatan ini, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) (IAI, 2018) yaitu, standar yang dibuat untuk memenuhi persyaratan akuntansi pada pelaporan keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Tujuan dibuatnya standar ini adalah untuk mempermudah para pelaku EMKM dalam memenuhi persyaratan

akuntansi yang tidak atau belum mampu untuk mengikuti Standar Akuntansi Keuangan – Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP).

Minimnya pengetahuan pemilik EMKM dalam pencatatan dan akuntansi, seringkali membuat terhambatnya pemilik EMKM dalam melakukan pembayaran pajak maupun dalam pembuatan surat pengajuan pinjaman serta pembuatan surat pengajuan untuk kebutuhan investasi. Karena, pada dasarnya pencatatan dan akuntansi sangat erat hubungannya dengan EMKM, yang dimana pencatatan dan akuntansi memiliki prinsip yaitu, pencatatan data dan bukti yang dapat dilihat secara faktual dan nyata. Jika EMKM mampu memenuhi pencatatan dan akuntansinya dengan baik, maka kondisi usaha yang dijalani akan lebih terorganisir dan baik pula untuk keberlangsungan usaha kedepannya.

Dengan tujuan mempermudah pemilik EMKM dalam pembuatan pelaporan keuangannya, pemerintah telah memberikan alternatif lain yaitu, dengan menyediakan Kantor Jasa Akuntan (KJA) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Dua kantor penyedia jasa keuangan ini dapat dijadikan alternatif untuk membuat pelaporan keuangan, yang nantinya akan digunakan sebagai rincian pembayaran pajak maupun data keuangan untuk tempo berikutnya.

Melihat penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) yang melakukan penelitian pada pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) di Tembalang, Kecamatan Tembalang dan Banyumanik. Dengan menggunakan data primer yang diambil dengan menyebarkan kuisioner pada pemilik UKM, memiliki hasil penelitian bahwa, 70% responden menginginkan adanya pencatatan dan akuntansi dan 20% responden menginginkan jasa keuangan yang profesional. Selanjutnya, penelitian

yang dilakukan oleh Juita (2020) yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif sederhana, membuah hasil bahwa KAP memiliki persentase klien UMKM yang tinggi dengan permintaan yang terbilang variatif dan cukup lengkap dalam jangka waktu per tiga bulan dan per tahun untuk jangka waktu penutupan buku. Namun, jasa tariff yang diberikan pemilik UMKM dapat terbilang rendah, karena kebanyakan pemilik UMKM masih mengandalkan bantuan dari pemerintah dalam mendapatkan pelayanan terhadap KAP.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat sudut pandang dari pemilik usaha EMKM dalam menjalankan usahanya yang beriringan dengan pencatatan dan akuntansi dalam membuat pelaporan keuangannya. Penelitian ini pula secara deskriptif akan menggambarkan penggunaan dan pemilihan konsultan keuangan sebagai salah satu sarana pembantu dalam mempermudah menyusun laporan keuangan untuk usaha tersebut. Meskipun kebanyakan pemilik usaha EMKM sudah banyak mengetahui tentang konsultan keuangan, tetapi minimnya pengetahuan tentang pemilihan Kantor Jasa Akuntan (KJA) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sering disalah artikan menyebabkan beralihnya tugas yang seharusnya dilakukan oleh konsultan keuangan yang bersangkutan.

Penelitian ini didasarkan atas hasil pengamatan langsung peneliti dengan melihat langsung pelaku EMKM yang masih melakukan pencatatan secara manual dan tidak mengerti terkait pembuatan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan langsung saat peneliti melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Jasa

Akuntan dan peneliti melihat pelaku EMKM sangat minim pengetahuan terkait pembuatan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dengan melihat fenomena yang terjadi penelitian ini yang diberi judul “Perspektif Pemilik EMKM dalam Memilih Konsultan Keuangan”, dimaksudkan untuk melihat keterkaitan antara pengetahuan dalam melakukan pencatatan dan akuntansi dengan penggunaan jasa konsultan keuangan yang berjalan searah dalam pembuatan laporan keuangan suatu usaha. Dengan adanya konsultan keuangan yang membantu pemilik EMKM dalam pembuatan laporan keuangannya, dapat menjadi acuan untuk sarjana akuntansi untuk memilih dan menelaah lebih lanjut tentang profesi akuntan.

Penelitian ini masih belum banyak dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti lainnya, hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu bahwa masih minimnya penelitian dengan fenomena yang sama atau belum pernah dilakukannya penelitian dengan fenomena yang sama sebelumnya. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti fenomena ini sebagai fenomena baru dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

Fokus dalam penelitian ini akan didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diambil dari pemilik EMKM dan situasi sosial yang terjadi di lapangan nantinya. Penelitian ini akan meneliti secara seksama mengenai tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dengan situasi sosial yang terjadi (Saryono dan Devianty, 2016).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu:

Bagaimana perspektif pemilik EMKM menentukan konsultan keuangan dalam membuat pelaporan keuangannya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, antara lain:

1. Untuk melihat dan memahami sudut pandang pemilik EMKM dalam menentukan konsultan keuangan.
2. Untuk mengungkap pemilihan konsultan keuangan yang lebih banyak digunakan oleh pemilik EMKM.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan ilmu tambahan untuk pengetahuan, terutama untuk kantor konsultan keuangan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang mengenai perspektif pemilik EMKM dalam memilih konsultan keuangan sekaligus sebagai bahan pertimbangan konsultan keuangan untuk dapat melihat sudut pandang dari pemakai jasa mereka.

2. Praktis:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber acuan pemikiran ataupun informasi bagi kantor konsultan keuangan maupun pemilik usaha EMKM di Kota Samarinda.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini tidak menggunakan teori karena menurut Sugiyono (2016:213), permasalahan dari penelitian kualitatif masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang saat peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung.

#### 2.1 Pengertian Perspektif

Perspektif merupakan cara pandang atau pola pikir seseorang terhadap suatu obyek (Zulfa dkk., 2016). Persepsi seseorang akan memberikan sebuah pengaruh terhadap proses dalam melakukan pengambilan keputusan. Jika persepsi seseorang baik atau dinilai positif dalam suatu hal, maka pengambilan sebuah keputusan akan selaras persepsi tersebut ataupun sebaliknya (Elihami dan Ekawati, 2020).

Perspektif jika dilihat dalam konteks sistem dan persepsi secara visual merupakan cara suatu objek terlihat dalam pandangan manusia berdasarkan sifat spasial, atau dimensinya dan posisi pada mata *relative* terhadap suatu objek.

Menurut Siregar (2015) Dalam perspektif psikologi, komunikasi dianggap sebagai alat dalam pembentuk perilaku manusia. Terdapat 4 (empat) macam perspektif dalam psikologi sosial menurut (Pandjaitan dkk., 2019), diantaranya:

##### 1. Perspektif Perilaku (*Behaviorial Perspective*)

Perspektif ini merupakan tingkah laku yang berupa tanggapan (*respons*) dan lingkungannya adalah rangsangan (*stimulus*) yang dimana objeknya harus dapat diamati (*observable*), dapat dikatakan (*saying*), dan dapat dilakukan

(*doing*). Secara lebih jelasnya, perspektif ini merupakan sebuah tanggapan terhadap rangsangan yang terjadi pada sebuah lingkungan.

2. Perspektif Kognitif (*Cognitive Perspective*)

Perspektif ini berhubungan dengan proses mental dalam pembentukan tingkah laku manusia. Maksudnya adalah perspektif ini menggambarkan proses mental seseorang terhadap penentuan tanggapan dalam dunia sosial.

3. Perspektif Struktural (*Structural Perspective*)

Perspektif ini berhubungan dengan penekanan pada kebiasaan seseorang yang dapat mencerminkan suatu kebiasaan kelompok, seperti adat istiadat sebuah kelompok atau struktur sosial, dalam menjelaskan tingkah laku masyarakat. Artinya perspektif seseorang dapat tumbuh dari kebiasaan kelompok yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Struktur sosial sendiri merupakan pola yang diturunkan dari generasi ke generasi untuk melanjutkan proses sosialisasi yang mempengaruhi konsep diri.

4. Perspektif Interaksionis (*Interactionist Perspective*)

Perspektif ini berhubungan dengan pola pikir seseorang yang dipengaruhi oleh keanggotaan dalam suatu kelompok sosial yang dapat menghasilkan perilaku bersama dalam lingkungan masyarakat yang kita kenal sebagai budaya. Seseorang juga dapat mempengaruhi bagian dari lingkungan sosial dalam penciptaan lingkungan tersebut.

## **2.2 Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM)**

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan suatu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan, Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan bahwa yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan setidaknya dalam 2 (dua) tahun berturut-turut. (IAI, 2016).

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan usaha yang berjalan di beragam bidang usaha diantaranya, usaha perdagangan, pertambangan, industri, jasa pendidikan, *real estate*, dan lain-lain. Di Indonesia EMKM merupakan salah satu langkah efektif dalam menurunkan angka kemiskinan maupun pengangguran. EMKM adalah himpunan terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan menjadi aspek perkembangan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain itu, EMKM juga menjadi penyumbang dalam pembangunan nasional (Siagian dan Indra, 2019).

Adapun menurut PP UMKM No 7 Pasal 35 ayat 6 Tahun 2021 dimana UMKM dapat diklasifikasikan sebagai kriteria modal usaha yang merupakan bagian modal sendiri dan modal pinjaman dalam melakukan aktivitas usahanya. Berikut merupakan kriteria dari peraturan yang dimaksud:

a. Usaha Mikro

Memiliki kekayaan bersih atau modal usaha paling banyak sebesar Rp1.000.000.000, dan mendapatkan pendapatan dari penjualan dalam setahun paling banyak sebesar Rp2.000.000.000.

b. Usaha Kecil

Memiliki kekayaan bersih atau modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000 dan paling banyak sebesar Rp5.000.000.000, dan mendapatkan hasil penjualan

dalam setahun lebih dari Rp2.000.000.000 dan paling banyak sebesar Rp15.000.000.000.

c. Usaha Menengah

Memiliki kekayaan bersih atau modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000 dan paling banyak sebesar Rp10.000.000.000, dan mendapatkan hasil penjualan dalam setahun lebih dari Rp15.000.000.000 dan paling banyak sebesar Rp50.000.000.000.

Ketiga kriteria tersebut diluar dari kepemilikan tanah dan bangunan tempat usaha pemilik.

Melihat peran masyarakat dalam pembangunan nasional, terutama dalam pembangunan ekonomi salah satunya terdapat pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Posisi EMKM dalam pembangunan ekonomi nasional dinilai memiliki peran penting dan sangat strategis. Hal ini memungkinkan karena eksistensi EMKM cukup dominan dalam perekonomian di Indonesia, salah satu alasannya adalah jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sector ekonomi, potensi yang memadai untuk penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) (Sarfiyah dkk., 2019).

Peran EMKM sendiri dalam perekonomian di Indonesia dapat menghasilkan *output* yang berguna bagi masyarakat, tetapi EMKM memiliki kendala yaitu keterbatasan dalam pembuatan laporan keuangan. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pelaku EMKM memerlukan adanya laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai bukti dalam pencerminan kegiatan usaha selama satu periode akuntansi (Kusuma dan Lutfiany, 2018).

## **2.3 Konsultan Keuangan**

### **2.3.1 Kantor Jasa Akuntan**

Kantor Jasa Akuntan (KJA) merupakan suatu usaha jasa badan atau perseorangan yang memiliki ijin usaha dari Menteri Keuangan dengan memberikan pelayanan jasa kepada publik bagi akuntan yang memiliki sertifikat berpraktik (IAI,2020).

Seorang akuntan yang berpraktik dalam mendirikan KJA setelah memenuhi beberapa persyaratan yang diatur, merupakan penjelasan dari ketentuan peralihan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 216/PMK.01/2017, tentang Akuntan Beregister.

Adapun Kantor Jasa Akuntan (KJA) harus memiliki dan melaksanakan suatu sistem pengendalian mutu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh asosiasi profesi, yaitu IAI. Dengan begitu, langkah yang harus diambil IAI terkait KJA, diantaranya:

- a. Membuat sistem pengendalian mutu KJA;
- b. Melakukan sosialisasi kepada anggota dan *stakeholder* terkait peluang dalam mendirikan KJA;
- c. Membuat program untuk membantu pengembangan KJA;
- d. Membuat panduan dan melakukan proses *review* mutu KJA;
- e. Membuat Standar Profesional Jasa Akuntansi (SPJA).

Terdapat 11 jasa yang diberikan oleh Kantor Jasa Akuntan untuk publik menurut IAI, diantaranya adalah:

- a. Pembukuan;

- b. Kompilasi Laporan Keuangan;
- c. Manajemen;
- d. Akuntansi Manajemen;
- e. Konsultasi Manajemen;
- f. Perpajakan;
- g. *Agreed Upon Procedure*;
- h. Pendampingan Laporan Keuangan;
- i. Penyusunan Laporan Tata Kelola;
- j. Sistem Informasi; dan
- k. Jasa Non Asuransi Lainnya (sesuai dengan PMK 216/PMK.01//2017, KJA dilarang memberikan jasa asuransi).

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Pasal 3 ayat (1) tentang Akuntan Publik, Kantor Jasa Akuntan (KJA) tidak boleh memberikan jasa asuransi atau jasa audit kepada pemakai jasa mereka, karena sebagaimana mestinya Kantor Akuntan Publik lah yang dapat memberikan jasa audit kepada pemakai jasanya.

### **2.3.2 Kantor Akuntan Publik**

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik BAB I Pasal 1, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut sebagai KAP, merupakan badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam melakukan jasanya.

Jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu berkaitan dengan audit perusahaan, dan tipe penugasan atestasi lain. Lalu akuntan publik juga melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan bertanggung jawab

terhadap opini dalam kewajaran laporan keuangan agar dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam mengambil sebuah keputusan (Futri dan Juliarsa, 2014). Sedangkan menurut Sinaga dan Sinambela (2013) Praktik Akuntan Publik merupakan sebuah pemberian jasa professional kepada klien yang dapat berupa jasa audit, jasa astestasi, jasa litigasi dan jasa lainnya, sesuai dengan standar professional akuntan publik. Jasa audit sendiri sangat dibutuhkan dalam menilai kinerja manajemen terutama pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan perusahaan.

Profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan profesi kepercayaan masyarakat, karena profesi akuntan publik dinilai memiliki penilaian yang bebas dan objektif, dimana profesi tersebut tidak memihak pada manajemen perusahaan atas informasi yang akan ia sajikan dalam laporan keuangan. Manfaat dari jasa akuntan salah satunya, ialah memeberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan (Siahaan dan Simanjuntak, 2019).

Pemakai laporan audit mengaharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik pada KAP bebas dari salah saji material dan dapat dipercaya kebenarannya agar dapat dijadikan sebagai dasar saat pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik diharapkan akan meningkatkan nilai dari kualias laporan keuangan sehingga dapat berdampak pada naiknya tingkat kepercayaan para pemegang saham terhadap laporan keuangan milik perusahaan (Purnawaningsih, 2018).

Kriteria kinerja KAP salah satunya ialah, ketepatan waktu dalam melakukan penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu ini bermaksud perusahaan mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM secara tepat waktu yang dilakukan KAP dalam melakukan penyelesaian pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan ini diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik harus menyampaikan laporan secara berkala dan laporan incidental lainnya kepada BAPEPAM (OJK) (Nurfauziah, 2016).

#### **2.4 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, Perspektif Pemilik EMKM dalam Memilih Konsultan Keuangan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian&gt;Nama Peneliti/Tahun</b>	<b>Metode yang Digunakan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Kebutuhan Konsultan Keuangan dan Perpajakan Bagi UKM di Kota	Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuisioner kepada UKM di lingkungan kampu Politeknik Negeri	Hasil penelitian ini menggambarkan, 70 usaha yang menjadi responden, 50 diantaranya menginginkan pembukuan, 46 responden menginginkan pembukuan

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 2.4 Sambungan**

No.	Judul Penelitian>Nama Peneliti/Tahun	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian
	Semarang (Hidayati, 2016)	Semarang, di wilayah Tembalang dan Banyumanik. Pertanyaan dalam kuisisioner yang diedarkan dibagi dalam tiga aspek, yaitu hal-hal yang sudah dimiliki atau dilakukan dengan berisi 15 pertanyaan, permasalahan yang dihadapi dengan berisi 4 pertanyaan, dan hal-hal yang diharapkan dengan berisi 4 pertanyaan. Seluruh pertanyaan diberikan dua alternatif jawaban, yaitu jawaban ya dan jawaban tidak.	secara komputerisasi, dan walaupun hanya 18 responden yang menginginkan penggunaan jasa konsultan dalam permasalahan akuntansinya, tetapi hal tersebut dapat menjadi pangsa pasar awal jika Jurusan Akuntansi membuka birojasa konsultan dengan memprospek 18 perusahaan yang menginginkan jasa konsultasi tersebut.
2.	Literasi Keuangan dan Keputusan untuk Berkonsultasi dengan Profesional (Purnamasari, 2020)	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>nonprobability sampling</i> dengan metode <i>purposive sampling</i> . Dengan populasi penelitian adalah	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan keputusan dalam berkonsultasi bersifat simultan. Literasi keuangan terinstrumentasi menjadi determinan dari keputusan

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 2.4 Sambungan**

<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian/Nama Peneliti/Tahun</b>	<b>Metode yang Digunakan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
		<p>individu bekerja dan memiliki pendapatan guna dengan memberikan justifikasi bahwa individu memiliki independensi dalam mengalokasikan sumber pendapatannya. Sampel yang didapat berjumlah 115 responden dengan respon <i>rate</i> sebesar 70%.</p>	<p>berkonsultasi pada profesional. Dalam proses konsultasi ini didapat bahwa konsultasi memberikan masukan pengetahuan bagi individu. Lebih lanjutnya konsultan akan mengarahkan individu dalam pengelolaan keuangan dengan lebih baik, walaupun saat ini independensi dari konsultan keuangan masih harus diteliti lebih lanjut.</p>
3.	<p>Peran Akuntan Profesional dalam Mendukung Pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Malang (Juita, 2020)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sederhana untuk menganalisa hasil kuesioner <i>survey</i> dimana pendekatan ini termasuk dengan pendekatan kuantitatif. Studi litelatur</p>	<p>Hasil penelitian ini, mayoritas kantor akuntan melayani pemilik UMKM dengan persentase antara 40%-100% dengan jasa yang rutin diminta oleh klien mulai dari jasa pencatatan dan pembukuan keuangan, jasa penghitungan, pelayanan dan pelaporan pajak, jasa konsultasi untuk berbagai masalah bisnis, jasa audit baik umum maupun spesifik seperti, jasa audit atas</p>

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 2.4 Sambungan**

<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian/Nama Peneliti/Tahun</b>	<b>Metode yang Digunakan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
		dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa penelitian sejenis terdahulu yang meliputi: laporan-laporan penelitian, artikel-artikel jurnal dan buku-buku teks yang dimana pendekatan ini termasuk pendekatan kualitatif.	laporan keuangan. Pemberian jasa ini rata-rata dilakukan secara bulanan, per tiga bulan, dan per tahun. Kendala utama yang dirasakan oleh Kantor akuntan dalam memberikan jasa kepada kliennya adalah nilai jasa atau tariff yang diberikan sangat terbatas, karena rendahnya daya bayar UMKM, tetapi kantor akuntan meyakini luasnya peluang bagi pemberian jasa-jasa seperti, jasa konsultasi bisnis dan perpajakan, jasa kompilasi dan audit, pendampingan dan konsultasi aktivitas akuntansi, jasa penilaian kesehatan keuangan UMKM, pelatihan dalam penghitungan, pencatatan dan pelaporan pajak, dan pemberian pelatihan pelaksanaan aktivitas akuntansi sesuai dengan standard yang berlaku dalam rangka mendorong

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 2.4 Sambungan**

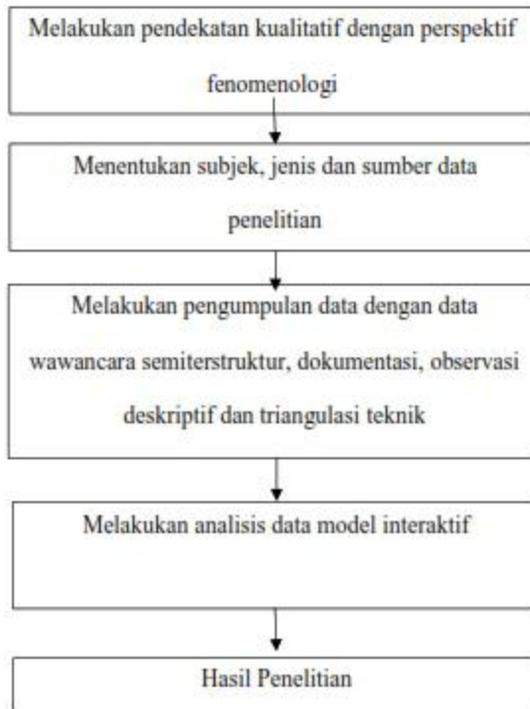
<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian&gt;Nama Peneliti/Tahun</b>	<b>Metode yang Digunakan</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
			kemandirian UKM dalam pelaksanaannya.

*Sumber: Peneliti, 2022*

### **2.5 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir ini menggunakan model konseptual yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara faktor yang dapat menjadi objek permasalahan dalam penelitian. Pemilihan Konsultan Keuangan menjadi masalah dalam penelitian ini, bagaimana Perspektif yang diambil Pemilik EMKM dalam Memilih Konsultan Keuangan untuk praktik akuntansinya.

**Gambar 2.5 Kerangka Pikir**



*Sumber: Peneliti, 2022*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan filsafat *positivisme*, yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8).

Menurut Nuriadini dan Hadiprajitno (2022) Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang berkaitan dengan pemberian makna terhadap konsep keseharian partisipan. Penelitian dengan jenis pendekatan ini akan memberi penjelasan mengenai makna terhadap konsep fenomena pengalaman yang didasarkan pada kesadaran yang dialami oleh beberapa individu. Pendekatan ini dilaksanakan dalam situasi yang alami, karena itu tidak memberikan keterbatasan dalam makna atau pemahaman tentang fenomena yang akan dianalisis dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini berfokus pada sudut pandang dan pendapat subjek yang diteliti.

#### **3.2 Situs Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada secara spontan pada Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) yang terdapat di Samarinda, Kalimantan Timur. Dengan syarat pemilik EMKM telah atau sedang menggunakan jasa konsultan keuangan pada pada entitasnya.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, Sugiyono (2016:8-9) menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan analisis data yang dilakukan bersifat induktif dengan didasarkan oleh beberapa fakta yang ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis dan teori.

Pengumpulan data pada penelitian ini dihasilkan dari informasi hasil jawaban dari beberapa pertanyaan dalam wawancara dan observasi yang akan dilakukan kepada subjek informan.

#### **3.3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan Perspektif Pemilik EMKM dalam Memilih Konsultan Keuangan dengan langsung melihat keadaan di lapangan dan sebelumnya telah membuat pertanyaan secara tersusun dan objektif. Peneliti juga akan melakukan observasi deskriptif dan melakukan wawancara terstruktur dengan informan yang dilihat secara spontan dan telah sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan.

Penentuan jumlah informan dalam penelitian ini bersifat fleksibel dengan berdasarkan syarat kecukupan dan kesesuaian informasi yang akan dikumpulkan menjadi sebuah data penelitian (Heryana, 2018). Adapun beberapa kriteria informan dalam fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Sehat dan berakal,
- b. Memiliki Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dengan ketentuan sesuai dengan PP UMKM No 7 Pasal 35 ayat 6 Tahun 2021,

- c. Bukan anak cabang multinasional,
- d. Pernah atau sedang menggunakan jasa konsultan keuangan,
- e. Mampu dalam memberikan keakuratan informasi terkait entitas yang dimiliki.

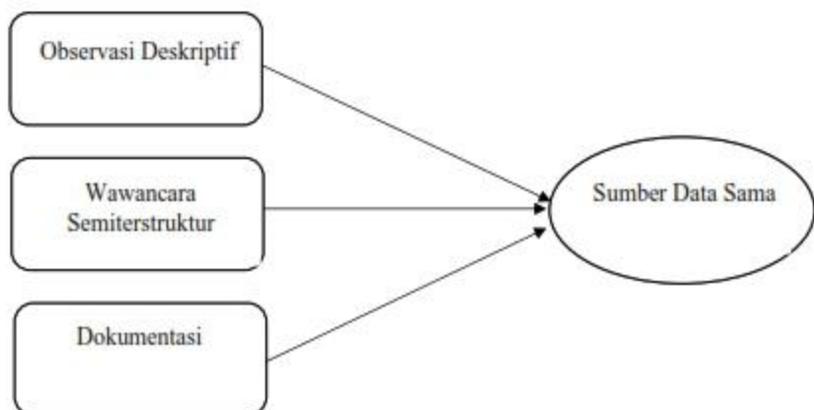
### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh keakuratan data, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi Deskriptif, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara menyeluruh dalam memasuki situasi sosial sebagai obyek penelitiannya (Sugiyono, 2016:230). Penggunaan teknik ini mengharuskan peneliti melakukan observasi pada semua yang dilihat dan terjadi secara menyeluruh lalu menyimpulkan hasil dari observasi tersebut dan akan menjadi kesimpulan pertama sebelum melanjutkan pengumpulan data berikutnya.
2. Wawancara Semiterstruktur, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan yang telah berurut tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan lain. Tujuan dari wawancara ini sebagai penemuan permasalahan secara terbuka, karena pihak yang akan diajak berkomunikasi akan diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016:233). Wawancara dengan penyusunan pertanyaan dalam penelitian ini sudah tertera pada Lampiran 1. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dilakukan berulang kepada beberapa informan nantinya, dengan artian semua informasi yang diterima nantinya akan sama konteksnya, yang membedakan hanya jawaban dan pendapat setiap informan dari pertanyaan yang akan diajukan.

3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengambilan gambar dan perekaman audio (Sugiyono, 2016:240). Tujuan dari teknik pengumpulan data ini yaitu sebagai bukti keakuratan dalam teknik pengumpulan data penelitian lainnya.
4. Triangulasi Teknik, yaitu pengumpulan data dengan dengan menggunakan teknik yang diambil dari data yang berbeda-beda tetapi sumber penelitiannya sama (Sugiyono,2016:241). Triangulasi teknik ini sekaligus akan dijadikan sebagai uji keabsahan dalam penelitian yang menurut Sugiyono (2016:274) Triangulasi teknik merupakan alat penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini akan digunakan peneliti saat melakukan observasi dan kemudian akan dilakukan pengecekan dengan melakukan wawancara.

**Gambar 3.4 Triangulasi Teknik**



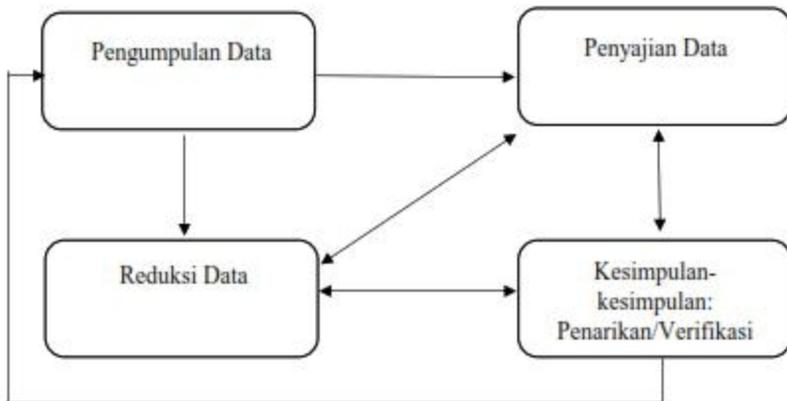
*Sumber: Sugiyono,2016*

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data Model Interaktif. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi akan dilakukan pengembangan dengan dasar kejadian yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dua proses tersebut berlangsung secara stimulan, prosesnya pun berbentuk siklus dan interaktif, bukan linier (Rijali, 2018).

Analisis data ini akan memperlihatkan sifat interaktif dalam pengumpulan data dengan analisis data yang akan dilakukan. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data merupakan suatu upaya dalam menyimpulkan data, kemudian dilakukan pemilahan data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Miles dan Huberman, 1992:20).

**Gambar 3.5 Langkah-langkah Analisis Data Model Interaktif**



*Sumber: Miles dan Huberman, 1992*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Data yang akan disajikan pada hasil penelitian ini berupa data yang diambil berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara bersama pemilik EMKM yang ada di Samarinda. Data diperoleh dari kegiatan penelitian yang melibatkan 3 (tiga) pemilik EMKM yang menggunakan jasa konsultan keuangan, yakni informan pertama merupakan anak pemilik sekaligus pengelola toko mainan anak-anak, informan kedua merupakan menantu pemilik sekaligus pengurus keuangan toko kambing, dan informan ketiga merupakan pemilik sekaligus pengelola toko ATK. Demi menjaga privasi informan, peneliti tidak mencantumkan nama lengkap informan untuk menghindari kerugian dari kedua belah pihak. Maka data dapat disajikan sebagai berikut:

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Hasil Observasi

###### a. Toko Shiny (Nona AA)

Data yang diperoleh di lapangan saat mengunjungi Toko Shiny yang bergerak dibidang perdagangan mainan anak, perlengkapan bayi, pernak-pernik, kado, bunga hias, aksesoris, *fashion*, dll. Toko ini beralamat di Jl. Mayor Jendral S. Parman dan memiliki 4 cabang di Samarinda, toko ini telah berdiri selama kurang lebih 5 (lima) tahun dengan omset bersih pertahun mencapai 50-100 juta rupiah dan dikelola menggunakan akuntan internal untuk mengurus keuangan toko tersebut.

Observasi dan wawancara ini dilakukan pada hari Senin, 31 Oktober 2022 pada pukul 11.40 WITA di Toko Shiny S.Parman. Saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa pemilik usaha ini sudah lama berkecimpung di dalam dunia bisnis, karena peneliti menilai bahwa pemilik memiliki usaha lebih dari 1 (satu) dan usaha-usaha tersebut telah memiliki anak cabang.

Saat bertemu pemilik peneliti melihat bahwa pemilik sudah tidak terlalu ikut campur dalam mengurus usaha dan sebagian besar telah digantikan oleh anak pemilik yang akan peneliti jadikan sebagai informan pertama yang akan disebut sebagai Nona AA. Karena anak pemilik masih dikatakan baru dalam melakukan pengelolaan bisnis, peneliti menemukan adanya kekurangan pengetahuan dalam menyampaikan informasi.

Dengan melakukan observasi lebih mendalam peneliti mendapatkan informasi bahwa, pemilik Toko Shiny tidak hanya memiliki 1 (satu) usaha saja, pemilik juga memiliki *showroom* jual beli mobil yang berada tepat di samping Toko Shiny. Selain itu, peneliti melihat adanya pencatatan yang dilakukan masih manual menggunakan buku catatan sehingga memungkinkan adanya ketidak akuratan dalam omset yang informan sampaikan.

#### **b. Toko Istana Kambing Jaya (Nyonya DS)**

Data yang diperoleh saat mengunjungi Istana Kambing Jaya yakni, toko bergerak dibidang jual kambing dan menerima pembuatan masakan jadi untuk aqiqah, syukuran, pernikahan, khitanan, dan acara lainnya. Toko

ini sudah berdiri kurang lebih 40 tahun dengan omset pertahun 100 juta. Toko ini beralamat di Jl. Graha Indah.

Observasi dan wawancara ini dilakukan pada hari Rabu, 23 November 2022 pukul 17.58 WITA di Istana Kambing Jaya. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa pemilik sangat ramah dan mudah untuk diajak berbicara, tetapi karena menantu pemilik yang berhubungan langsung dengan penggunaan jasa konsultan keuangan, peneliti memutuskan untuk menjadikan menantu pemilik sebagai informan kedua yang akan disebut sebagai Nyonya DS.

Peneliti melihat toko ini memiliki kandang kambing yang lumayan banyak dan memisahkan kambing tergantung ukuran dan usia kambing tersebut. Untuk kambing yang sakit juga terpisah dari kambing yang lain dengan perawatan yang lebih ekstra. Kambing di toko ini dijual dengan kisaran harga 7jutaan.

Saat peneliti melakukan observasi mendalam mengenai toko ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelian tertinggi pada toko ini hanya pada saat menjelang Idul Fitri dan Idul Adha, peneliti juga melihat bahwa pencatatan yang dilakukan pada toko ini masih dilakukan secara manual dan besar kemungkinan adanya pencatatan yang tidak sesuai sehingga memungkinkan adanya ketidak akuratan dalam memberikan informasi terkait omset usaha yang dimiliki.

### **c. Toko Barokah Jaya**

Data yang diperoleh saat mengunjungi Toko Barokah Jaya yakni, Toko ini adalah toko yang bergerak dibidang dagang dengan menjual peralatan Alat Tulis Kantor (ATK). Toko ini sudah berdiri selama 17 tahun dengan omset perbulan mencapai 300-400juta. Toko ini beralamat di Jl. Suryanata tepat berada dipinggir jalan yang padat penduduk yang memudahkan pelanggan untuk melakukan pembelian pada toko ini.

Observasi dan wawancara ini dilakukan pada hari Selasa, 13 Desember 2022 pukul 11.26 WITA di Toko Barokah Jaya. Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa pemilik dan pengelola yang akan disebut sebagai Tuan IT sedang berada di toko, untuk itu peneliti secara langsung menjadikan Tuan IT sebagai informan ketiga dalam penelitian ini.

Peneliti juga melihat bahwa toko ini terbilang sangat kecil untuk omset yang sangat besar, toko ini juga dipercaya sebagai distributor untuk toko-toko ATK lainnya, karena dinilai harga jual yang rendah dibanding toko lainnya. Saat peneliti berkunjung peneliti melihat toko ini selalu ramai akan pelanggan yang terus datang bergantian. Peneliti juga menilai bahwa pemilik sangat ramah dan terbuka dalam memberikan informasi terkait usaha yang dimiliki.

#### **4.1.2 Hasil Wawancara**

Saat peneliti mengajukan pertanyaan kepada para informan, peneliti menemukan adanya kebingungan dalam menghadapi pertanyaan dan

jawaban apa yang akan diberikan oleh para informan. Hal ini dapat dilihat saat peneliti mengajukan pertanyaan jenis konsultan apa yang informan gunakan. Berikut pernyataan dari Nyonya DS:

*“Maksudnya gimana tu mba, konsultan gimana tu mba?”*

Setelah peneliti memberikan informasi terkait konsultan keuangan, informan baru paham dengan konsultan keuangan. Walaupun Nyonya DS telah lama menggunakan jasa konsultan keuangan, nyatanya Nyonya DS masih belum paham terkait pengertian maupun penjelasan konsultan keuangan itu sendiri.

Dari wawancara yang peneliti lakukan bersama 3 (tiga) informan tersebut, peneliti menemukan adanya persamaan dalam memberikan informasi dan penggunaan jasa konsultan keuangan, yakni ketiga informan tersebut menggunakan Kantor Jasa Akuntan (KJA) XYZ sebagai pemberi jasa akuntan dalam usaha mereka.

Pemakai jasa KJA XYZ yang sekaligus menjadi informan peneliti memakai jasa KJA XYZ sebagai konsultan perpajakan bagi usaha mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Nona AA, yakni:

*“Terbantu proses pengurusan pajaknya dan pengelolaan uangnya.”*

Selaras dengan Nona AA, Nyonya DS juga menggunakan jasa konsultan pajak saat memakai jasa KJA XYZ melalui pernyataannya, yakni:

*“Pembuatan pajak kayak ngurus CV, pajak mobil, pajak usaha kayak gitu.”*

Tuan IT juga memakai jasa KJA XYZ sebagai pemberi jasa konsultan pajak untuk usaha yang dijalaninya, hal ini disampaikan Tuan IT dalam wawancara, yakni:

*“Penggunaan jasanya terkait SPT Tahunan, terkait pajak.”*

Adapun peneliti menemukan pendapat mengenai perspektif pemilik dalam memilih konsultan keuangan dari wawancara tersebut, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Dalam memberikan suatu jasa kepada pengguna jasa mereka, seorang akuntan harus memiliki sifat amanah yang dilandasi oleh kejujuran dan kepercayaan terhadap pengguna jasa mereka. Hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan bersama Nyonya DS, yakni:

*“Keuletannya, kejujuran, terus maksudnya supaya kita hati-hati dengan pajak gitu. Gimana ya dibilang, bukan kayak orang lain sudah kayak keluarga sendiri jadi maksudnya sangat membantulah buat kita ngurus-ngurus kayak gini.”*

Dari pernyataan yang diberikan oleh Nyonya DS, Tuan X sekaligus pemilik KJA XYZ dinilai telah memperoleh kepercayaan dari pemakai jasanya. Hal ini yang menyebabkan Nyonya DS memilih KJA XYZ sebagai konsultan keuangan untuk usaha yang dimilikinya. Pernyataan terkait kepercayaan terhadap KJA XYZ juga disampaikan oleh Nona AA, yakni:

*“...udah memang **percaya sih** keluarga udah kenal juga takutnya kalo pindah-pindah nanti berubah-ubah lagi.”*

Penyataan yang disampaikan oleh Nona AA, diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan Nyonya DS, bahwa pemilihan KJA XYZ dilandasi atas dasar kepercayaan yang dibangun oleh seorang akuntan yang memberikan jasa kepada mereka.

Rasa kepercayaan timbul dari adanya pekerjaan yang diberikan dan masalah yang dihadapi oleh pemakai jasa yang dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat atau dapat disebut juga dengan kata cekatan. Seorang akuntan harus cekatan dalam menghadapi masalah pemakai jasa mereka, dengan solusi yang diberikan harus apa adanya dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan bersama Nyonya DS, yakni:

*“Dibilang **keuntungan sih** **enggga cuman ya paling mencepat urusan ajasih.**”*

Pernyataan Nyonya DS membuktikan bahwa cekatan dalam melakukan pekerjaan dapat membuat pemakai jasa seorang akuntan mempercayai akuntan tersebut dan tidak beralih kepada akuntan lainnya. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Nona AA, yakni:

*“Kriterianya **gak ribet** karena bapak kan orangnya **gak suka ribet yang penting bantu diurusin, cepat, satsetsatset udah.**”*

Pernyataan Tuan IT juga berkaitan dengan pernyataan kedua informan sebelumnya, yakni:

*“Keuntungannya ya **masalahnya terselesaikan terkait pajak.**”*

Menurut Tuan IT, penggunaan jasa pada KJA XYZ dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh usaha yang dijalaninya. Permasalahan ini berkaitan dengan masalah perpajakan dalam usaha yang bersangkutan.

Dalam memilih konsultan keuangan, pemberian informasi yang akurat dan apa adanya sangat penting untuk pemakai jasa konsultan tersebut. Hal ini akan menimbulkan sikap loyalitas yang akan diberikan oleh pemakai jasa mereka. Dalam hal ini Nona AA memberikan pernyataan terkait hal tersebut, yakni:

*“Kendala enggak sih, soalnya **masnya juga sering ngekontak lewat whatsapp kan apa-apa yang diperluin, gak ada kendala sih.**”*

Dalam pemakaian jasa konsultan keuangan, peneliti juga menemukan adanya kesamaan pernyataan terkait pembayaran yang dilakukan kepada pihak konsultan keuangan terkait pemakaian jasa mereka. Peneliti menemukan semua informan telah merasa harga yang diberikan sesuai dengan jasa yang diberikan. Dalam hal ini Nona AA juga memberikan pernyataan, sebagai berikut:

*“Kalo untuk fee nya cocok ajasih standar aja gak terlalu mahal dan masih terjangkau. Setau aku sih dibanding yang lain dia lumayan murah.”*

Membandingkan dengan konsultan keuangan yang lainnya, Nona AA merasa KJA XYZ termasuk dalam kategori murah untuk jasa yang diberikan kepada toko yang dimiliki. Hal ini didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh Nyonya DS yang menyatakan kesesuaian harga dengan jasa yang diberikan, yakni:

*“Gatau juga sih kemaren tu berapa ya, lupa sudah mba ay, mungkin Ijutaan mungkin ada kalo ya. Sudah sesuai.”*

Sama seperti Nona AA dan Nyonya DS, Tuan IT juga merasa harga yang diberikan sesuai dengan jasa dan keuntungan yang diperoleh saat memakai jasa konsultan keuangan ini, Tuan IT berpendapat sebagai berikut:

*“750ribu perbulan sudah sesuai.”*

Dengan melakukan wawancara kepada 3 (tiga) informan, didapati bahwa ketiga informan memakai konsultan keuangan yang sama dengan penggunaan jasa konsultan yang sama, yaitu konsultan perpajakan. Pernyataan yang disampaikan oleh informan juga tidak jauh berbeda dan dapat peneliti simpulkan bahwa para pelaku EMKM memilih konsultan keuangan berdasarkan 3 (tiga) kriteria yaitu, Amanah, Cekatan, dan Informatif.

## **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Analisis Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari 3 (tiga) EMKM, 2 EMKM berada pada level mikro dan 1 EMKM berada pada level menengah. Semua toko telah berkecimpung lama dalam pembuatan usaha dan sudah paham terkait pembuatan laporan keuangan. Para pemilik EMKM hanya menggunakan jasa perpajakan dalam Konsultan Keuangan.

Menurut peneliti, usaha mereka dinilai besar dan berkembang. Dengan menggunakan jasa akuntan eksternal dapat membuat usaha mereka terbantu, dan mempermudah pengurusan perpajakan, pembukuan, dan kompilasi laporan keuangan sesuai dengan jasa akuntan yang mereka gunakan. KJA sangat sesuai dengan permasalahan tersebut, karena KJA sebagai lembaga yang memiliki kompetensi dan profesional di bidang pemberian jasa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan ketiga EMKM yang menggunakan Kantor Jasa Akuntan (KJA).

Para informan terlihat kaku dan kurang memahami terkait pertanyaan yang peneliti ajukan, suasana di lapangan juga terlihat sangat tegang. Informasi yang diberikan juga terlihat apa adanya dan tidak dilebih-lebihkan dalam memberikan jawaban, peneliti menerka bahwa kurangnya pengetahuan terhadap KJA maupun KAP yang membuat susahny informan dalam memberikan jawaban yang akurat.

EMKM tidak mengetahui terkait jasa akuntan lain ataupun tidak tahu menahu tentang siapa saja yang memberikan jasa tersebut. Kurangnya informasi menyebabkan hal itu dapat terjadi. Selama penelitian berlangsung peneliti banyak

mendapatkan kendala dalam mendapatkan objek penelitian, karena banyak diantara pemilik EMKM yang tidak menggunakan jasa akuntan dalam pembuatan laporan keuangan ataupun hal lainnya dalam membantu usaha mereka. Selain itu, beberapa pemilik EMKM menolak untuk menjadi subjek karena dinilai telah memasuki ranah privasi bagi usaha mereka.

#### **4.2.2. Analisis Hasil Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga EMKM didapatkan bahwa pemilihan konsultan keuangan didasarkan rasa kepercayaan yang dibangun dengan adanya sikap amanah, cekatan, dan informatif dari seorang akuntan dalam melakukan pekerjaannya. Pemilik EMKM juga didapatkan kebingungan dan tidak mengetahui adanya jasa akuntan lain selain konsultan pajak.

Seorang akuntan harus memiliki kode etik dalam menjalankan tugasnya dalam memberikan bantuan jasa kepada pengguna jasa mereka maupun masyarakat luas. Hal ini dapat membentuk rasa kepercayaan dan tingkat loyalitas mereka terhadap para akuntan.

Hasil wawancara tersebut peneliti rangkum menjadi 3 aspek penting bagi pemilik EMKM dalam memilih konsultan keuangan, yaitu:

##### **a. Amanah**

Peneliti menarik kesimpulan amanah sebagai aspek penting dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

Tabel 4.2.2 (a) Amanah

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Temuan
1.	Kriteria apa yang Bapak/Ibu lihat saat ingin dan memilih jasa konsultan keuangan? Apakah ada spesifikasi Khusus?	Ny DS: <i>"Keuletannya, kejujuran, terus maksudnya supaya kita hati-hati dengan pajak gitu."</i>	Amanah
2.	Adakah faktor yang membuat Bapak/Ibu hanya menggunakan 1 (satu) kantor jasa konsultan keuangan secara terus menerus dan tidak beralih dari tempat tersebut?	Nn AA: <i>"...udah memang percaya sih keluarga udah kenal juga takutnya kalo pindah-pindah nanti berubah-ubah lagi."</i>	Amanah

Sumber: Peneliti, 2023

Peneliti mengambil kesimpulan amanah dalam wawancara tersebut berdasarkan kalimat yang diutarakan oleh pihak informan. Kalimat ulet, jujur, dan percaya beriringan dengan sifat amanah, karena pada dasarnya amanah adalah sifat yang dapat dipercaya, loyalitas, dan kejujuran yang ada pada dalam diri seseorang.

Amanah merupakan keselarasan antara berita dan kenyataannya, artinya adalah berita yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan yang ada. Dalam hal ini Tuan X sekaligus pemberi jasa kepada para informan sudah memenuhi kriteria tersebut dengan dibuktikan dari pengakuan para informan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pentingnya sifat amanah dalam memberikan jasa oleh pihak akuntan kepada pihak EMKM akan berdampak baik kepada sifat loyalitas yang akan diberikan

oleh pemakai jasa mereka. Sifat loyalitas ini akan berdampak kepada tidak beralihnya pihak EMKM dari konsultan satu kepada konsultan lain, dan akan terus-menerus menggunakan jasa konsultan pada konsultan keuangan yang sama dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan.

Amanah dalam melakukan pekerjaannya beriringan dengan prinsip dasar etika seorang akuntan yaitu sikap integritas. Integritas dalam prinsip dasar etika merupakan sikap yang berterus terang dalam melakukan tugasnya dan menyatakan yang sebenarnya kepada pemakai jasa mereka (IAI, 1998).

#### b. Cekatan

Peneliti menarik kesimpulan cekatan sebagai aspek penting dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

**Tabel 4.2.2(b) Cekatan**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Temuan
1.	Apakah Bapak/Ibu memperoleh keuntungan setelah menggunakan jasa konsultan keuangan?	Ny DS: <i>“Dibilang keuntungan sih engga cuman ya paling <b>mencepat urusan ajasih.</b>”</i>	Cekatan
2.	Kriteria apa yang Bapak/Ibu lihat saat ingin dan memilih jasa konsultan keuangan? Apakah ada spesifikasi Khusus?	Nn AA: <i>“Kriterianya gak ribet karena bapak kan orangnya gak suka ribet yang penting bantu diurusin, <b>cepat, satsetsatset udah.</b>”</i>	Cekatan

*Disambung ke halaman berikutnya*

**Tabel 4.2.2(b) Sambungan**

3.	Apakah Bapak/Ibu memperoleh keuntungan setelah menggunakan jasa konsultan keuangan?	Tn IT: " <i>Keuntungannya ya masalahnya terselesaikan terkait pajak.</i> "	Cekatan
----	---	--	---------

*Sumber: Peneliti, 2023*

Peneliti menilai bahwa hasil wawancara yang diberikan oleh informan mengenai kecepatan dan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pihak konsultan keuangan dapat ditarik menjadi aspek penting yang akan peneliti simpulkan sebagai cekatan. Menurut KBBI, cekatan yaitu cepat dan mahir melakukan sesuatu. Hal ini sangat beriringan dengan maksud yang disampaikan oleh informan saat dilakukannya wawancara.

Cekatan juga menjadi salah satu hal yang penting bagi para informan dalam memilih konsultan keuangan. Kecekatan seseorang dinilai dari seberapa tanggap dan cepat dalam menangani suatu hal yang sedang dihadapinya. Para informan membuat penilaian kecekatan menjadikan mereka sebagai seseorang yang loyal terhadap konsultan keuangan yang mereka pakai.

Cekatan dalam memberikan jasa merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang akuntan dalam memberikan jasa mereka, hal ini sejalan dengan prinsip dasar seorang akuntan yaitu, kompetensi dan kehati-hatian professional. Menurut IAI (1998), memberikan jasa kepada pemakai jasa dengan kompetensi professional, seorang akuntan harus memiliki pertimbangan yang baik dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian professional yang dimiliki dalam melakukan kegiatannya.

### c. Informatif

Peneliti menarik kesimpulan informatif sebagai aspek penting dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

**Tabel 4.2.2(c) Informatif**

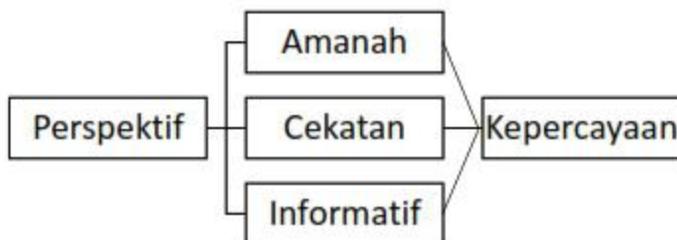
No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Temuan
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan kendala saat memakai jasa konsultan keuangan?	<b>Nn AA:</b> <i>“Kendala enggak sih, soalnya masnya juga sering ngekontak lewat whatsapp kan apa-apa yang diperluin, gak ada kendala sih.”</i>	Informatif

*Sumber: Peneliti, 2023*

Peneliti menilai bahwa hasil wawancara yang diberikan oleh pihak informan mengenai mengenai informasi yang diberikan oleh konsultan keuangan memberikan hasil tidak adanya kendala dalam pemakaian jasa konsultan keuangan. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa informatif yang merupakan pemberian arahan secara mendalam, merupakan hal yang penting untuk dilakukan untuk menghindari kendala ataupun masalah yang tidak diinginkan nantinya.

Pemberian informasi kepada pemakai jasa konsultan keuangan, memberikan dampak baik kepada pemakai jasa mereka. Dampak baik ini akan memunculkan rasa kepercayaan dan loyalitas dalam pemilihan konsultan keuangan untuk jangka waktu yang panjang. Hal ini dapat menyebabkan rasa kepuasan dalam menggunakan jasa konsultan keuangan dan rasa untuk tidak beralih kepada konsultan keuangan lainnya.

Selain amanah dan cekatan, informatif merupakan hal yang harus ada dan tidak boleh terlewatkan dalam memberikan jasa. Hal ini untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara pemakai jasa dan pemberi jasa terkait penyelesaian masalah pemakai jasa mereka. Dari ketiga aspek penting dalam memilih konsultan keuangan menimbulkan adanya rasa kepercayaan yang diberikan oleh para pelaku EMKM kepada pihak konsultan keuangan yang ditunjukkan pada gambar 4.2.2



**Gambar 4.2.2 Perspektif Pemilik EMKM**  
*Sumber: Peneliti, 2022*

Adapun keuntungan yang didapatkan dalam penggunaan jasa akuntan, yang mana akuntan dapat memberikan solusi terkait masalah para pemilik EMKM terutama masalah dalam pembayaran pajak, karena pajak dinilai mengikat dan dapat membahayakan usaha apabila salah untuk ditangani. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan dari usaha atau entitas yang diterima atau diperoleh dari WP yang memiliki peredaran tertentu. Peraturan ini diterbitkan untuk mempermudah EMKM dalam melakukan

pembayaran pajak. Namun kenyataannya, para pelaku EMKM masih sulit dalam melakukan pembayaran pajak dan masih terbayang-bayang akan dampak buruk apabila pajak yang dibayar melebihi ekspektasi dan hal itu akan dapat menjatuhkan usaha mereka.

Dalam melakukan transaksi dengan pihak konsultan pun para informan memberikan informasi bahwa harga dan jasa yang diberikan sangat sesuai, karena dinilai sangat terjangkau dan Konsultan Jasa Keuangan (KJA) XYZ ini sangat murah dibandingkan dengan konsultan lain.

Penggunaan jasa konsultan keuangan bagi para informan dinilai sangat membantu dalam memecahkan masalah untuk usaha mereka sehingga tidak menimbulkan masalah ataupun kendala yang membuat mereka harus beralih kepada jasa akuntan lainnya. Menurut mereka menggunakan 1 (satu) konsultan keuangan saja sudah cukup karena sudah percaya dan sudah terus-menerus menggunakannya ditambah tidak ada kendala dan harga yang diberikan sangat terjangkau, hal itu membuat jasa konsultan ini dipercayai oleh para pengguna jasa akuntannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pengamatan dan analisis data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Perspektif Pemilik EMKM dalam Memilih Konsultan Keuangan sebagai berikut:

1. Amanah, para pelaku EMKM memilih konsultan keuangan berdasarkan rasa kepercayaan yang dibangun oleh konsultan keuangan dalam memberikan jasanya. Pelaku EMKM membangun rasa percaya dilandaskan oleh kejujuran konsultan keuangan dalam menyampaikan informasi yang ada.
2. Cekatan, penyelesaian masalah yang dimiliki pelaku EMKM yang dibantu oleh konsultan keuangan dilakukan dengan cepat dan sesuai aturan yang berlaku, pelaku EMKM merasa diuntungkan dan membuat hal tersebut menjadi salah satu alasan memilih konsultan keuangan yang sama.
3. Informatif, pelaku EMKM merasa penyampaian informasi terkait pemberian jasa yang dilakukan oleh konsultan keuangan sangat membantu dalam penyelesaian masalah pelaku EMKM tersebut, sehingga informatif menjadi salah satu alasan pemilihan konsultan keuangan yang sama terus-menerus.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan, keterbatasan, dan kekeliruan dalam

penelitian yang dilakukan ini. Peneliti berharap, penelitian ini memberikan manfaat yang besar bagi pembaca maupun bagi penelitian selanjutnya.

Selain itu bagi Konsultan Keuangan, diharapkan dari penelitian ini dapat memperluas dalam penyebaran informasi terkait dengan pemberian jasa maupun pemberian pengetahuan terkait pentingnya pencatatan akuntansi yang benar dalam entitas yang dimiliki oleh pelaku EMKM.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak 1 kali sehingga data yang dihasilkan kurang akurat. Sulitnya mengatur waktu dengan pemilik EMKM membuat peneliti memberi jarak yang jauh antara objek satu dan objek lainnya.
2. Tidak banyak pemilik EMKM yang menggunakan jasa akuntan sehingga peneliti kesulitan dalam mencari objek penelitian yang ingin diteliti. Adapun pemilik EMKM yang menggunakan jasa akuntan tetapi tidak ingin dijadikan sebagai objek penelitian, karena dinilai telah memasuki ranah privasi pemilik EMKM tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bina Nusantara. 2018. "Kantor Jasa Akuntan dan Kantor Akuntan Publik Apa Bedanya". Diakses pada 26 Maret 2022 melalui <https://accounting.binus.ac.id/2018/12/01/kantor-jasa-akuntan-dan-kantor-akuntan-publik-apa-bedanya/>
- Elihami & Ekawati. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 16. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/379>
- Futri, S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41–58.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, 25, 15. [eprints.polstri.ac.id](http://eprints.polstri.ac.id)
- Hidayati, U. (2016). Kebutuhan Konsultan Keuangan dan Perpajakan Bagi UKM DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*, 1(2), 129–138.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2022. "Kantor Jasa Akuntan (KJA)". Diakses 23 Februari melalui [http://iaiglobal.or.id/v03/KJA/home#:~:text=Kantor%20Jasa%20Akuntan%20\(KJA\).](http://iaiglobal.or.id/v03/KJA/home#:~:text=Kantor%20Jasa%20Akuntan%20(KJA).)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah". Diakses pada 28 Desember 2021 dan 25 Januari 2022 melalui [http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft\\_ed\\_sak\\_emkm\\_kompilasi.pdf](http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf)
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1998. "Kode Etik Akuntan Indonesia". Diakses pada 23 Desember 2022 melalui [https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file\\_publicasi/Kode%20Etik%20Akuntan%20Indonesia%202021%20-%20Website.pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publicasi/Kode%20Etik%20Akuntan%20Indonesia%202021%20-%20Website.pdf)
- Juita, V. (2020). Peran Akuntan Profesional dalam Mendukung Pengelolaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Umkm) Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, 3(1), 69-96.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak

- Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). "Cekatan". Diakses pada 20 Januari 2023 melalui <https://kbbi.web.id/cekatan>
- Miles, M. B. dan A. M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia (UI Press).
- Nizar, M. (2018). Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam. *Jurnal Istiqro*, 4(1), 94-102.
- Nurfauziah, F. L. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2014. *Jurnal EKUBIS*, 1(1), 36-53.
- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. B. (2022). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan Pendekatan TAM (Studi Fenomenologi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN UP3 Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Adam, H. (2023). The Effect of Work Environment and Work Stress on Work Morale During Covid-19 Pandemic: An Empirical Study on Public Accounting Firms in Malang City. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi*, 2(1).
- Purnamasari, S. (2020). Literasi Keuangan dan Keputusan untuk Berkonsultasi dengan Profesional. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan*.
- Purnawaningsih, S. (2018). ( Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Tangerang Dan Tangerang Selatan ). *Profita: Komunikasi Ilmiah Auntansi Dan Perpajakan*, 11(3), 513-535.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1-189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Saryono, M. D. A., & Devianty, R. (2016). Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Judul Penelitian Dan Teori Dalam Penelitian Kualitatif. *Raudhah*, 4(1), 1-10.

www.hmtkupnyogya.files.wordpress.com

- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17-35.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81-92.
- Sinaga, T., & Sinambela, M. (2013). Pengaruh stres kerja terhadap motivasi dan kinerja auditor pada kantor akuntan publik di kota Medan. *Universitas Tarumanagara Journal of Accounting*, 17(1), 76817.
- Siregar, L. Y. (2015). Persepsi, Perilaku, Komunikasi Antarbudaya. *Tasamuh*, 12(2), 115-129.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Zulfa, V., Max, M., Hukum, I., & Ilyas, I. (2016). Isu-Isu Kritis Lingkungan Dan Perspektif Global. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 29-40. <https://doi.org/10.21009/jgg.051.03>

### **Lampiran 1: Pedoman Pertanyaan**

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan jasa konsultan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan dalam entitas yang Bapak/Ibu miliki?
2. Dimana dan siapa yang memberikan jasa konsultan keuangan kepada entitas milik Bapak/Ibu?
3. Jasa konsultan keuangan jenis apa yang Bapak/Ibu gunakan?
4. Siapa atau darimana Bapak/Ibu mengetahui informasi tentang konsultan keuangan ini?
5. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menggunakan jasa konsultan keuangan ini?
6. Kriteria apa yang Bapak/Ibu lihat saat ingin dan memilih jasa konsultan keuangan? Apakah ada spesifikasi khusus?
7. Adakah faktor yang membuat Bapak/Ibu hanya menggunakan 1 (satu) kantor jasa konsultan keuangan secara terus menerus dan tidak beralih dari tempat tersebut?
8. Apakah jasa konsultan keuangan tersebut mempermudah Bapak/Ibu dalam pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta mengetahui laba/rugi dalam entitas yang Bapak/Ibu miliki?
9. Apakah Bapak/Ibu puas dengan pelayanan yang diberikan oleh jasa konsultan keuangan?
10. Apakah Bapak/Ibu memperoleh keuntungan setelah menggunakan jasa konsultan keuangan? Misalnya seperti: mudah melakukan pinjaman pada bank.

11. Bagaimana dengan *fee* dalam melakukan transaksi dengan pihak konsultan keuangan, berapa harga yang harus Bapak/Ibu bayar dalam melakukan konsultasi tersebut?
12. Apakah sudah dirasa harga yang diberikan terjangkau dan sesuai dengan jasa yang diberikan atau Bapak/Ibu merasa keberatan dengan harga yang telah diberikan tersebut?
13. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan kendala saat memakai jasa konsultan keuangan?

## Lampiran 2: Data Wawancara

### **Informan 1**

Nama : AY

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Anak Pemilik Toko

Nama Toko : Toko Shiny

### **Informan 2**

Nama : DS

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Menantu Pemilik Toko

Nama Toko : Toko Istana Kambing Jaya

### **Informan 3**

Nama : IT

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pemilik Toko

Nama Toko : Toko Barokah Jaya

### Lampiran 3: Dokumentasi



*Gambar 4.1.1 (a) Toko Shiny (AY) Senin, 31 Oktober 2022 Pukul 11.40 WITA*



**Gambar 4.1.1(b) Istana Kambing Jaya (DS) Rabu, 23 November 2022 Pukul 17.58  
WITA**



**Gambar 4.1.1(c) Toko Barokah Jaya (IT) Selasa, 13 Desember 2022 Pukul 11.26  
WITA**

#### **Lampiran 4: Audio Wawancara**

[https://drive.google.com/drive/folders/1-hWnXWwBq\\_-GuqfoKajzkck8NuAel6Uq](https://drive.google.com/drive/folders/1-hWnXWwBq_-GuqfoKajzkck8NuAel6Uq)